

# ANALISIS KELAYAKAN DAN PENGEMBANGAN USAHATANI TEMBAKAU DI DESA MARGAJAYA KECAMATAN PAMARICAN KABUPATEN CIAMIS

## FEASIBILITY ANALYSIS AND DEVELOPMENT OF TOBACCO FARMING IN MARGAJAYA VILLAGE, PAMARICAN DISTRICT, CIAMIS DISTRICT

DEDE KURNIAWAN<sup>1\*</sup>, TRISNA INSAN NOOR<sup>2</sup> DAN RIAN KURNIA<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

\*E-mail: [dedek9110@gmail.com](mailto:dedek9110@gmail.com)

### ABSTRAK

Dari tahun ke tahun produksi tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis mengalami penurunan baik karena faktor internal maupun faktor eksternal. Harga tembakau tergantung kualitas tembakau itu sendiri, sehingga tembakau yang bagus menjadi salah satu alternatif buat harga tembakau stabil. Tujuan dari penelitian: 1. Menganalisis kelayakan usahatani tembakau yang ada di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. 2. Mengetahui faktor eksternal dan faktor internal dalam usahatani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. 3. Menentukan strategi pengembangan usahatani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah rata-rata penerimaan sebesar Rp. 13.420.040 per hektar. Biaya yang di keluarkan petani tembakau sebesar Rp. 11.319.176 per hektar. Sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.100.864 per hektar per satu kali tanam. Rata-rata R/C 1,2 artinya setiap 1,00 maka dapat penerimaann sebesar Rp. 0,2. Strategi dalam usahatani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis diantaranya Sarana produksi mudah didapat akan meningkat pengembangan usahatani tembakau yang akan petani jalankan. Ciri khas rasa tembakau akan menciptakan peluang dalam mendapatkan konsumen, menjalin kerjasama dengan pabrik-pabrik lokal maupun di luar daerah, untuk mengatasi sulitnya pemasaran tembakau yang akan kita jual.

**Kata kunci:** Tembakau, Kelayakan dan Pengembangan

### ABSTRACT

*From year to year, tobacco production in Margajaya Village, Pamarican District, Ciamis Regency, has decreased both due to internal and external factors. The price of tobacco depends on the quality of the tobacco itself, so good tobacco is an alternative for stable tobacco prices. The aims of the research: 1. To analyze the feasibility of tobacco farming in Margajaya Village, Pamarican District, Ciamis Regency. 2. Knowing the external factors and internal factors in tobacco farming in Margajaya Village, Pamarican District, Ciamis Regency. 3. Determine the strategy for developing tobacco farming in Margajaya Village, Pamarican District, Ciamis Regency. The method used in this study is a type of quantitative descriptive research. The results of this study are the average acceptance of Rp. 13,420,040 per hectare. The cost incurred by tobacco farmers is Rp. 11.319.176 per hectare. So that an income of Rp. 2.100.864 per hectare per one planting. The average R/C is 1.2 meaning that every 1.00 you get an income of Rp. 0.2. The strategy in tobacco farming in Margajaya Village, Pamarican District, Ciamis Regency includes easy-to-obtain production facilities that will increase the development of tobacco farming that farmers will run. The characteristic taste of tobacco will create opportunities to get consumers, establish cooperation with local and foreign factories, to overcome the difficulty of marketing the tobacco we will sell.*

**Keywords:** Tobacco, Feasibility and Development

## PENDAHULUAN

Pertanian sebagai industri utama dan penunjang pembangunan ekonomi Indonesia. Perusahaan di ujung hilir rantai produksi pertanian, yang berkembang dari kegiatan *off-farm* di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan/budidaya, pertambangan, industri dan perdagangan, merupakan ciri dari sistem ekonomi pembangunan nasional. Hasil panen merupakan bagian *integral* dari sektor pertanian dan bahan baku utama industri adalah tembakau memegang peranan penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan produksi dan pemasaran yang juga mempengaruhi seluruh penduduk (Anwar dkk., 2021).

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat tepatnya di ujung timur Jawa Barat, yang secara langsung berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Dari tahun 2020 produksi tembakau mengalami naik turun. Apalagi pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan yang sangat tinggi yang awalnya 17,02 mengalami penurunan 8,57. Kecamatan Rdalam perkebunan tembakau. pada tahun 2020 Kecamatan Pamarican yang awalnya 5 ha mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu 8,84 ha

kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 5,1 ha. rata-rata hasil produksi tanaman tembakau di Kabupaten Ciamis mengalami penurunan. Pada tahun 2020 jumlah rata-rata produksi mencapai 87 ton sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan rata-rata 74,34 ton kemudian turun lagi pada tahun 2022 sebesar 35,5 ton. Hal ini disebabkan pada tahun 2020-2021 mengalami covid 19 hal ini berpengaruh pada produksi tanaman tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Kecamatan Pamarican rata-rata hasil produksinya paling tinggi diantara 2 kecamatan yang ada di Ciamis yaitu Kecamatan Banjarsari dan Kecamatan Purwadadi. Kecamatan Pamarican pada tahun 2020 memperoleh rata-rata produksi 65 ton, pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 51,1ton dan tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi 27,7 ton.

Umumnya petani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis beberapa petani yang tidak memperhitungkan biaya-biaya yang di keluarkan. Selain itu, mereka juga tidak mencatat berapa penerimaan yang diperoleh, baik dari biaya produksi, penerimaan dan R/C. Dari tahun ke tahun produksi tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis

mengalami penurunan baik karena faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk menghindari dari kerugian yang mungkin bisa dialami para petani tembakau yang ada di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis maka perlu mengidentifikasi masalah tersebut menggunakan analisi *SWOT*. Berdasarkan uraian di latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada analisis kelayakan dan pengembangan usahatani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang dapat dituliskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan usahatani tembakau yang ada di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?
2. Apa saja faktor eksternal dan faktor internal dalam usahatani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana Strategi pengembangan usahatani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kelayakan usahatani tembakau yang ada di Desa Margajaya

Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

2. Mengetahui faktor eksternal dan faktor internal dalam usahatani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.
3. Menentukan strategi pengembangan usahatani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode dengan tujuan untuk membuat gambaran atau situasi deskriptif objektif angka-angka yang digunakan, dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi informasi, tampilan dan hasil (Arikunto, 2006).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama

atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

2. Sugiyono data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

### **Teknik Penarikan Sempel**

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data karena pertimbangan tertentu. Dengan pertimbangan bahwa petani tembakau yang ada di Desa Margajaya merupakan petani tembakau paling besar yang ada di Kecamatan Pamarican. Sedangkan untuk *sampling* dilakukan dengan metode sensus pada 5 orang petani tembakau.

### **Rancangan Analisis Data**

Untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, R/C untuk mengetahui kelayakan usahatani tembakau di Desa Margajaya Kabupaten Ciamis, setelah menghitung kelayakan kemudian peneliti menggunakan analisis *SWOT*

dengan bertujuan untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman usahatani tembakau di Desa Margajaya Kabupaten Ciamis. Adapun menggunakan rumus sebagai berikut:

### **Biaya**

Untuk mengetahui biaya, menggunakan rumus menurut Rahim dan Hastuti (2007).

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = *Total cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya V ariabel Total)

### **Penerimaan**

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan usahatannya, atau dengan kata lain penerimaan merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual produk, secara matematis ditulis dengan rumus menurut Rahim dan Hastuti (2007) sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Dimana :

TR = Penerimaan total (dalam rupiah)

P = Harga jual per unit (dalam rupiah perkilo)

Q = Jumlah produksi (unit)

### **Pendapatan**

Untuk mengetahui besarnya pendapatan digunakan rumus menurut Rahim dan Hastuti (2007) sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

$\Pi$  = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (dalam rupiah)

TC = Total Biaya (dalam rupiah)

### **R/C**

Untuk mengetahui rasio penerimaan dan usahatani tembakau digunakan analisis imbalan penerimaan dengan biaya atau R/C dengan rumus menurut Rahim dan Hastuti (2007) sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C = Kelayakan

TR = Total Penerimaan (dalam rupiah)

TC = Total Biaya (dalam rupiah)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. R/C lebih besar dari pada 1 maka usahatani tersebut menguntungkan.
2. R/C sama dengan 1 maka usahatani tidak untung tidak rugi (impas).
3. R/C kurang dari 1 maka usahatani tersebut rugi.

### **Matrik Strategi IFAS EFAS**

Langkah-langkah menentukan nilai faktor internal dan eksternal menurut Rangkuti (2014) adalah sebagai berikut:

1. Susunlah ke dalam kolom-kolom yang sesuai.
2. Berikan bobot pada setiap faktor pada kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut dapat berdampak pada faktor strategis.
3. Hitung skor (kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala dari 4 (sangat baik) hingga 1 (buruk) berdasarkan tingkat pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pertanian. Nilai peringkat faktor peluang bernilai positif (peluang yang lebih besar mendapat peringkat +4, namun jika peluangnya kecil maka peluangnya mendapat peringkat +1). Penilaian penilaian ancaman justru sebaliknya. Misalnya jika nilai ancamannya sangat tinggi maka skornya adalah 1. Sebaliknya jika nilai ancamannya rendah maka skornya adalah 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan skor pada kolom 3 untuk mendapatkan koefisien bobot pada kolom 4. Hasilnya adalah skor tertimbang untuk setiap faktor yang bernilai 4,0 (sangat baik) hingga 1,0 (kurang baik).

5. Tambahkan skor tertimbang (pada kolom 4) untuk mendapatkan total skor tertimbang perusahaan yang bersangkutan. Nilai total

ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu merespons faktor-faktor strategis.

**Tabel 4. Faktor-faktor Internal**

| Faktor-faktor Eksternal | Bobot | Rating | Skor |
|-------------------------|-------|--------|------|
| KEKUATAN:               |       |        |      |
| 1. Kekuatan 1           |       |        |      |
| 2. Kekuatan 2           |       |        |      |
| 3. Kekuatan 3           |       |        |      |
| 4. Kekuatan 4           |       |        |      |
| 5. Kekuatan 5           |       |        |      |
| KELEMAHAN:              |       |        |      |
| 1. Kelemahan 1          |       |        |      |
| 2. Kelemahan 2          |       |        |      |
| 3. Kelemahan 3          |       |        |      |
| 4. Kelemahan 4          |       |        |      |
| 5. Kelemahan 5          |       |        |      |
| TOTAL                   | 1,00  |        |      |

Sumber: Freddy Rangkuti (2014)

**Tabel 5. Faktor-faktor Eksternal**

| Faktor-faktor Internal | Bobot | Rating | Skor |
|------------------------|-------|--------|------|
| PELUANG:               |       |        |      |
| 1. Peluang 1           |       |        |      |
| 2. Peluang 2           |       |        |      |
| 3. Peluang 3           |       |        |      |
| 4. Peluang 4           |       |        |      |
| 5. Peluang 5           |       |        |      |
| ANCAMAN:               |       |        |      |
| 1. Ancaman 1           |       |        |      |
| 2. Ancaman 2           |       |        |      |
| 3. Ancaman 3           |       |        |      |
| 4. Ancaman 4           |       |        |      |
| 5. Ancaman 5           |       |        |      |
| TOTAL                  | 1,00  |        |      |

Sumber: Freddy Rangkuti (2014)

Selanjutnya dilakukan penetapan faktor penentu yang dijadikan dasar dalam kerangka analisis matrik *SWOT* pengembangan usahatani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican

Kabupaten Ciamis. Seperti pada tabel 6. adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Analisis SWOT**

|                          |          |                      |                       |
|--------------------------|----------|----------------------|-----------------------|
|                          | Internal | Kekuatan             | Kelemahan             |
| Eksternal                |          | ( <i>Strengths</i> ) | ( <i>Weaknesses</i> ) |
| Peluang                  |          | <i>SO</i>            | <i>WO Strategy</i>    |
| ( <i>opportunities</i> ) |          | <i>Strategy</i>      |                       |
| Ancaman                  |          | <i>ST</i>            | <i>WT Strategy</i>    |
| ( <i>threats</i> )       |          | <i>Strategy</i>      |                       |

Sumber: Rangkuti (2009)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Usahatani Tembakau Di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis

Kegiatan usahatani tembakau yang dilakukan di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis di usahakan pada saat musim kemarau menuju ke musim hujan. Tanaman tembakau ini menjadi tanaman selingan ketika tanaman padi sudah selesai dipanen. Untuk lebih jelasnya tentang kegiatan usahatani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican diuraikan sebagai berikut:

- 1) Persiapan Lahan
- 2) Tahap pengolahan lahan diawali dengan pembersihan tanah yang akan ditanami tembakau dari sisa-sisa tanaman dan gulma (rerumputan) yang tumbuh di area penanaman. Budidaya dapat dilakukan secara manual (mencanngkul) dan mesin (membajak). Pemetaan bertujuan untuk memecah dan meratakan tanah dengan kedalaman 6 cm dan jarak tanam antar

tanaman 70-100 cm, lebar gundukan 15-20 cm.

#### 3) Pembuatan Bedengan

Pemuatan bedengan dilakukan dengan cara menaikan tanah sejumlah tanah sampai membentuk petakan-petakan bidang yang berfungsi sebagai media tanaman dan membuat saluran pembuatan air. dengan ukuran bedengan 120 cm x 10 cm dengan jarak antar bedengan 50 cm.

#### 4) Penanaman

Penanaman dilakukan ketika tanaman tembakau yang kita semai sudah memiliki 3-4 daun. Penanaman dilakukan pada saat akhir musim kemarau yaitu pada bulan maret-april dan juni-juli. Penanaman yang baik dilakukan pada sore hari sekitar jam 14.00-17.00, supaya menghindari dari layu daun.

#### 5) Pemeliharaan

##### a. Penyulaman dan Pemupukan

Penyulaman pada kebun tembakau dilakukan pada umur 7-10 hari setelah tanam. Penanaman kembali dimaksudkan untuk menggantikan pohon yang kondisinya tidak baik. kemudian dilakukan pemupukan sebanyak dua kali, yaitu pupuk I: 7 sampai 10 hari setelah tanam, dengan cara tugal kurang lebih 5 cm disisi tanaman, lalu tutupi dengan tanah. Dosis sesuai anjuran. Setelah pemupukan, lanjutkan pengeringan/penyiraman pertama kali (saat

pohon berumur 7 sampai 10 hari). Pemupukan II: Pada hari ke 21 hingga 25 setelah tanam, tusuklah 10 hingga 15 cm dari permukaan tanaman (sejajar dengan bagian luar daun tembakau). Kemudian dilanjutkan ke pendagiran/bumbunan II, lapisan pasir dan koseran dihilangkan dan tanah ditumpuk.

b. Penyiangan

Penyiangan dilakukan dengan mencabut rumput hingga bersih dan dilakukan sesuai pertumbuhan rumput.

c. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dilakukan apabila serangan melebihi batas. Petani tembakau di Desa Margajaya, Kecamatan Pamarican, bisa melawan hama dengan pestisida.

d. Pemangkasan pucuk

Pemangkasan pucuk dilakukan sesudah penimbunan yang ke dua di selang selama 5-7 hari (dilihat dari perkembangan tanaman tembakau) kemudian baru pemangkasan dilakukan. Pemangkasan dilakukan pada 40-50 Hst.

6) Pemanenan

Pemanenan dilakukan dari daun tua (3-5 helai daun) kemudian ke daun tengah (5-10 helai daun) selanjutnya yang terakhir ke daun muda (4-6 helai daun). Pemanenan dilakukan setelah berumur 3 bulan. Dalam 1 pohon tanaman tembakau bisa mencapai 1 kg daun basah.

e. Pengeringan

Pengeringan tembakau dilakukan agar kandungan air di dalam daun tembakau berkurang. Dalam 1 kg daun basah bisa menghasilkan 6 ons daun kering, sehingga dalam 1 kg daun basah mengalami penyusutan air sebanyak 4 ons. Pengeringan dilakukan setelah pengrajan tembakau.

**Analisis Usahatani Tembakau**

**Analisis biaya**

**Tabel 14. Rata-rata Biaya Usahatani Tembakau Di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Dalam Satu Kali Musim Tanam Tahun 2023**

| Uraian                       | Besarnya (Rp)     |
|------------------------------|-------------------|
| <b>a. Biaya tetap</b>        |                   |
| - PBB                        | 56.000            |
| - Penyusutan Alat            | 843.600           |
| - Bunga Modal Biaya Tetap    | 53.976            |
| Jumlah                       | 953.576           |
| <b>b. Biaya variabel</b>     |                   |
| - Sarana produksi            | 6.065.000         |
| - Tenaga kerja               | 2.900.000         |
| - Bunga modal Biaya Variabel | 1.400.600         |
| Jumlah                       | 10.365.600        |
| <b>Total biaya</b>           | <b>11.319.176</b> |

Tabel 14 menunjukkan bahwa total biaya rata-rata usahatani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican sebesar Rp. 11.319.176 per hektar per satu kali musim. Dengan jumlah biaya tetap sebesar Rp. 953.576 per hektar per satu kali musim

dan biaya variabel sebesar Rp. 10.365.600 per hektar per satu kali musim.

### Penerimaan dan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian ada 2 harga jual daun tembakau yaitu daun kering dan basah. Daun kering meliputi daun bawah Rp.15.000/kg, daun tengah Rp.30.000/kg dan daun atas Rp.40.000/kg. Sedangkan daun basah meliputi daun bawah Rp.2.000/kg, daun tengah Rp.3.000 dan daun atas Rp.4.000. Sedangkan sedangkan produksi daun tembakau kering yang dihasilkan sebanyak 1.400kg/ha satu kali tanam dan daun basah 1.000kg/ha. Sehingga di dapat rata-rata penerimaan sebesar Rp.13.420.040 per hektar. Biaya yang di keluarkan petani tembakau sebesar Rp. 11.319.176 per hektar, sehingga

diperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.100.864 per hektar per satu kali tanam.

### R/C

*R/C (Revenue Cost Ratio)* dapat di hitung dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan Rp.13.420.040 per hektar dan biaya yang di keluarkan Rp. 11.319.176 per hektar. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui rata-rata R/C 1,2 artinya setiap 1,00 maka dapat keuntungan sebesar Rp. 0,2 sehingga usahatani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican layak untuk di usahakan.

### Strategi Pengembangan Usahatani

#### Tembakau

#### Matrik Strategi IFAS EFAS

##### 1. Faktor Internal

Adapun data analisis *IFAS* sebagai berikut:

**Tabel 15. Matrik *IFAS* Usahatani di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun 2023**

| Faktor Internal   | Bobot       | Reting | Skor        |
|---|-------------|--------|-------------|
| <b>Strenght (Kekuatan)</b>                              |             |        |             |
| 1. Tersedianya modal                                    | 0.14        | 3      | 0.42        |
| 2. Sarana produksi mudah didapat                        | 0.14        | 4      | 0.56        |
| 3. Harga jual produk                                    | 0.14        | 4      | 0.56        |
| 4. Kualitas bibit tembakau                              | 0.18        | 4      | 0.72        |
| <b>Jumlah</b>   |             |        | <b>2.32</b> |
| <b>Weakness (Kelemahan)</b>                             |             |        |             |
| 1. Kurangnya informasi pasar                            | 0.09        | 3      | 0.27        |
| 2. Pengelolaan usahatani tembakau kurang optimal        | 0.09        | 2      | 0.18        |
| 3. Pengelolaan keuangan kurang baik                     | 0.14        | 1      | 0.14        |
| 4. Kesadaran petani dalam menanam tembakau masih kurang | 0.09        | 2      | 0.18        |
| <b>Jumlah</b>   |             |        | <b>0.77</b> |
| <b>Total Skor</b>                                       | <b>1.00</b> |        | <b>2.89</b> |

Tabel 15 menunjukkan bahwa hasil bobot pendapat responden yang menunjukkan faktor internal merupakan kekuatan utama pada variabel kualitas bibit tembakau dengan skor 0,72. Dapat diartikan bahwa pada variabel tersebut merupakan kekuatan penting bagi usahatani tembakau. Berdasarkan hasil akhir matrik

*IFAS* total skornya adalah 2,89. Hal ini dapat di simpulkan bahwa faktor internal usahatani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican memiliki posisi faktor internal yang kuat.

## 2. Faktor Eksternal

Adapun data analisis *EFAS* sebagai berikut:

**Tabel 16. Matrik *EFAS* Usahatani di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun 2023**

| Faktor Eksternal   | Bobot       | Reti ng | Sk or       |
|--|-------------|---------|-------------|
| <b>Opportunity (Peluang)</b>   |             |         |             |
| 1. Mempunyai pelanggan tetap   | 0.16        | 4       | 0.64        |
| 2. Kondisi alam yang cocok untuk budidaya tanaman tembakau                                     | 0.16        | 3       | 0.48        |
| 3. Permintaan tembakau semakin meningkat   | 0.12        | 4       | 0.48        |
| 4. Mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah terhadap pengembangan budidaya tanaman tembakau | 0.16        | 4       | 0.64        |
| <b>jumlah</b>  |             |         | <b>2.24</b> |
| <b>Threats (Ancaman)</b>   |             |         |             |
| 1. Fluktuasi harga karena persaingan dari luar daerah  | 0.04        | 1       | 0.04        |
| 2. Selera masyarakat yang berubah  | 0.12        | 2       | 0.24        |
| 3. Kurangnya Lembaga pendukung dan belum adanya pembinaan petani dari penyuluh                 | 0.08        | 1       | 0.08        |
| 4. Serangan hama dan penyakit  | 0.16        | 3       | 0.48        |
| <b>Jumlah</b>  |             |         | <b>1.12</b> |
| <b>Total Skor</b>  | <b>1.00</b> |         | <b>3.40</b> |

Tabel 16 menunjukkan bahwa dalam pengembangan usahatani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis memiliki peluang yang menjadi faktor eksternal yang utama pada

variabel Mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah terhadap pengembangan budidaya tanaman tembakau dan Mempunyai pelanggan tetap dengan skor 0,64. Ancaman utama pada variabel

Serangan hama dan penyakit dengan skor 0,48. Hasil akhir pada total skor sebesar 3,4.

Dari hasil pengolahan faktor internal dan faktor eksternal menggunakan tabel IFAS dan EFAS diperoleh hasil faktor internal termasuk pengurangan faktor kekuatan dan kelemahan yaitu 1,74 setelah itu dijadikan sumbu horizontal atau sumbu X. Sedangkan hasil faktor eksternal termasuk hasil pengurangan peluang dan ancaman sebesar 1,28 yang kemudian dijadikan sumbu vertikal atau sumbu Y.

**Tabel 17. Hasil Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Usahatani Tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun 2023**

| Matrik SWOT           | Nilai | Koordinat |
|-----------------------|-------|-----------|
| Kekuatan (Strenght)   | 2,32  | 1,55      |
| Kelemahan (Weakness)  | 0,77  |           |
| Peluang (Opportunity) | 2,24  | 1,08      |
| Ancaman (Threats)     | 1,16  |           |

#### **Penentuan Posisi Usahatani**

Berdasarkan hasil dari analisis faktor internal dan faktor eksternal menunjukkan bahwa usahtani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis berada pada kuadran I. Hal memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan

dalam kondisi ini kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategi*).

#### **Penentuan Strategi Usahatani**

Setelah hasil pengolahan faktor internal dan faktor eksternal pada usahatani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, maka dapat mengetahui strategi alternatif apa yang dapat digunakan agar usahatani tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik. Setelah semua informasi terkumpul, selanjutnya adalah memanfaatkan informasi tersebut kedalam model matrik SWOT.

#### **Analisis SWOT**

##### **A. Strategi S-O (Stenghts-Opportunity)**

*Strategi S-O (Stenghts-Opportunity)* merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, alternatif S-O yaitu:

1. Meningkatkan kualitas tembakau akan menjadi kekuatan utama dalam bersaing dengan petani di luar daerah. Ketika kualitas tembakau bagus maka nilai jual tembakau akan meningkat.
2. Mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah terhadap pengembangan budidaya tanaman tembakau akan menjadikan peluang bagi petani agar usahatani tembakau lebih bisa berkembang. Tidak hanya itu perhatian

pemerintah akan menjadi faktor pendorong bagi perkembangan usahatani tembakau yang akan dijalani.

#### **B. Strategi W-O (Weaknesses-Opportunity)**

*Strategi W-O (Weaknesses-Opportunity)* merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, alternatif W-O yaitu:

1. Lebih bisa menggali informasi-informasi pasar ke dinas-dinas terkait maupun ke pabrik menjadi salah satu rekomendasi agar mendapatkan informasi harga yang sesuai dan peluang bagi petani untuk memasarkan hasil panennya.
2. Melakukan sosialisasi dengan dinas terkait seperti BPP atau dinas pertanian akan menjadi peluang bagi petani tembakau supaya hasil usahatannya berkembang.

#### **C. Strategi S-T (Strengths-Threats)**

*Strategi S-T (Strengths-Threats)* merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengurangi ancaman, alternatif S-T yaitu:

1. Mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah terhadap pengembangan budidaya tanaman tembakau akan menjadikan peluang bagi petani agar usahatani tembakau lebih bisa

berkembang. Tidak hanya itu perhatian pemerintah akan menjadi faktor pendorong bagi perkembangan usahatani tembakau yang akan dijalani.

2. Menciptakan ciri khas rasa dan kualitas tembakau yang dihasilkan. Ciri khas rasa tembakau akan menciptakan peluang dalam mendapatkan konsumen.

#### **D. Strategi W-T (Weaknesses-Treats)**

*Strategi W-T (Weaknesses-Treats)* merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, alternatif *strategi W-T* yaitu:

1. Membuat inovasi produk dari tembakau akan menjadi peluang dalam memasarkannya tembakau. Contohnya, membuat obat-obatan dari tembakau.
2. Menjalani kerjasama dengan pabrik-pabrik lokal maupun di luar daerah, untuk mengatasi sulitnya pemasaran tembakau yang akan kita jual.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ada 2 harga jual daun tembakau yaitu daun kering dan basah. Daun kering meliputi daun bawah Rp.15.000/kg, daun tengah Rp.30.000/kg dan daun atas

Rp.40.000/kg. Sedangkan daun basah meliputi daun bawah Rp.2.000/kg, daun tengah Rp.3.000 dan daun atas Rp.4.000. Sehingga di dapat rata-rata penerimaan sebesar Rp.32.166.666,7 per hektar. Biaya yang di keluarkan petani tembakau sebesar Rp. 11.319.176 per hektar. Sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp.20.847.490,7 per hektar per satu kali tanam.

2. Berdasarkan perhitungan di ketahui rata-rata R/C 2,8 artinya setiap 1,00 maka dapat keuntungan sebesar Rp.1,8 sehingga usahatani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican layak untuk di usahakan.
3. Strategi pengembangan usahatani tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, yaitu berada didalam Kuadran I, yang berarti usahatani tembakau mendukung untuk berada diposisi atau strategi yang diterapkan adalah *Agresif (Growth Oriented Strategy)*, yaitu dengan memiliki kekuatan yang kuat dan memiliki peluang untuk berkembang.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Petani harus bisa mengelola sendiri hasil tembakau menjadi barang jadi

supaya penjualan hasil tembakau bisa lebih besar.

2. Petani harus bisa memanfaatkan tanaman dan sisa-sisa makanan di sekitar yang bisa dibuat menjadi pupuk organik. Supaya tidak ketergantungan untuk membeli pupuk kimia dan lebih mengirit biaya untuk pembelian pupuk.
3. Di harapkan juga untuk pemerintah setempat supaya lebih memperhatikan lagi para petani tembakau dan membantu perkembangan tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar M, Murah, dan Zainuddin M, 2021. *Identifikasi manfaat limbah batang tembakau di kabupaten lombok timur (Pengelolaan Limbah Pertanian Dengan Konsep Eco-Farming)*. Universitas Gunung Rinjani.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahim dan Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian*, Pengantar. Teori dan Kasus : Penebar Swadaya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.